

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN OPINI AUDIT DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Amelia Vega Buana¹, Tri Ratnawati²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2}

ameliavegaab@gmail.com¹, triratnawati@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

With profitability serving as an intervening variable and audit firm reputation as a moderating variable, this study attempts to investigate the impacts of liquidity, leverage, and company size on profitability and audit opinion. Purposive sampling was used to choose samples based on the availability and completeness of secondary data, which was gathered from the financial statements of mining and energy sector businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. Using SmartPLS software, the Partial Least Squares (PLS) approach was used to analyze the data. The findings show that while business size has no discernible impact on profitability, liquidity and leverage do. Additionally, while business size has a considerable negative impact on audit opinion, liquidity and leverage have a significant impact. Profitability cannot serve as an intervening variable since it has no discernible impact on audit opinion. Additionally, the moderation test shows that the impact of profitability on audit opinion is not much mitigated by audit firm reputation. These findings are anticipated to aid in a deeper comprehension of audit opinion determinants for scholars, auditors, and stakeholders. They emphasize the significance of taking firm-specific financial factors into account when evaluating the likelihood of audit opinion issuance, particularly in high-risk industries like mining and energy.

Kata kunci: Liquidity, Leverage, Firm Size, Profitability, Audit Opinion, Audit Firm Reputation.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), pertambangan merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia, berkontribusi besar terhadap penerimaan negara dan ekspor, dengan subsektor batu bara dan nikel sebagai penyumbang terbesar dari 9,5% PDB pada tahun 2023. Perusahaan seperti PT Freeport Indonesia, PT Adaro Energy Indonesia Tbk, dan PT Vale Indonesia Tbk memiliki posisi strategis dalam rantai pasokan global. Namun, meskipun banyak manfaat yang signifikan, juga ada sejumlah masalah yang menantang, terutama terkait tata

kelola perusahaan, transparansi pelaporan keuangan, dan kredibilitas opini audit sebagai pilar kepercayaan investor.

Volatilitas harga komoditas global sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Harga batu bara melonjak hingga USD 390 per ton pada 2022, tetapi turun tajam menjadi sekitar USD 140 per ton pada 2024. Ini meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan risiko audit (Arifuddin et al., 2023). Perusahaan energi dan pertambangan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi laba yang signifikan antara tahun 2022 dan 2024 karena tekanan kebijakan, koreksi harga, dan kenaikan biaya operasional. Faktor-faktor eksternal sangat memengaruhi profitabilitas dan dapat memengaruhi penilaian auditor terhadap keberlanjutan bisnis.

Meningkatnya masalah tata kelola dan pelaporan keuangan dikaitkan dengan fluktuasi kinerja tersebut. Kasus tata niaga timah, dugaan korupsi impor minyak, ketidaksesuaian data produksi nikel, dan koreksi laporan keuangan emiten pertambangan menunjukkan kurangnya pengawasan dan penurunan kredibilitas laporan keuangan. Menurut laporan Kementerian ESDM (2024), ada perbedaan besar antara izin resmi dan volume produksi, yang berdampak pada opini audit dan reputasi perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa opini audit mencerminkan legitimasi dan tanggung jawab sosial perusahaan selain kewajiban laporan keuangan.

Auditor menggunakan indikator utama untuk menilai risiko keuangan dan kelangsungan usaha, termasuk likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Menurut Tambunan et al. (2023), pertimbangan auditor saat memberikan opini audit dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi dan tekanan arus kas cenderung mendapatkan opini wajar (Wardani et al., 2024). Sebaliknya, bisnis yang memiliki likuiditas dan profitabilitas tinggi biasanya dipandang baik (Wardani et al., 2024). Namun, temuan penelitian sebelumnya terus menunjukkan ketidaksesuaian. Studi sebelumnya (Hartanto et al., 2023) menemukan bahwa leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap opini audit, tetapi tidak terlalu besar terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa ada unsur lain yang dapat mengontrol hubungan ini.

Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan kualitas audit, reputasi kantor akuntan publik sangat penting. KAP dengan reputasi baik dikenal memiliki standar pemeriksaan dan sistem pengendalian mutu yang lebih ketat, dan mereka menunjukkan kepada investor bahwa laporan keuangan mereka dapat diandalkan (Abas & Damayanti, 2023). Dalam industri berisiko tinggi seperti pertambangan dan energi, kredibilitas KAP dapat meningkatkan atau mengurangi dampak indikator keuangan terhadap opini audit.

Teori keagenan memandang auditor sebagai alat pengawasan eksternal, dan teori sinyal memandang opini audit sebagai cara untuk mengkomunikasikan kualitas perusahaan kepada pasar. Teori-teori ini dapat menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan opini audit. Rasio profitabilitas dan leverage pertambangan lebih fluktuatif dibandingkan sektor lain karena bergantung pada harga komoditas global. Di sisi lain, tekanan kebijakan hilirisasi dan ketidakpastian ekonomi global meningkatkan risiko audit dan bisnis (World Bank, 2024).

Studi ini menyelidiki bagaimana likuiditas, leverage, dan ukuran bisnis berdampak pada profitabilitas dan opini audit dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Ini dilakukan karena volatilitas kinerja keuangan, banyaknya masalah tata kelola, perbedaan hasil penelitian terdahulu, dan peran reputasi auditor.

TINJUAN PUSTAKA

Auditing

Audit adalah proses penting dalam manajemen perusahaan yang digunakan untuk menilai kesesuaian informasi keuangan perusahaan. Sukrisno (2012) menyatakan bahwa audit adalah tugas yang dilakukan oleh auditor secara mandiri untuk membuat kesimpulan tentang pendapat manajemen tentang laporan keuangan. Tujuan audit adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dan diperiksa sesuai Standar Profesional Akuntan Publik dan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil dapat diandalkan oleh investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum. Audit juga berfungsi untuk mengurangi ketidaksamaan informasi antara agen dan prinsipal. Auditor bertindak sebagai pihak independen yang memastikan bahwa laporan keuangan adalah akurat. Opini audit merupakan sinyal penting tentang reputasi dan keadaan perusahaan.

Empat kategori opini audit berdasarkan SPAP yang diterbitkan (IAPI, 2021):

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
Menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan secara objektif sesuai dengan standar akuntansi.
2. Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP)
Menunjukkan laporan keuangan yang wajar kecuali untuk pos tertentu
3. Opini Tidak Wajar
Menunjukkan bahwa laporan keuangan mengandung informasi yang salah secara menyeluruh.
4. Disclaimer of Opinion
Diberikan ketika auditor tidak mendapatkan bukti audit yang cukup untuk membuat Kesimpulan.

Teori Keagenan

Teori keagenan memberikan penjelasan tentang hubungan kontrak antara agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Dalam industri pertambangan dan energi, manajemen bertanggung jawab untuk mengelola likuiditas, leverage, dan ukuran bisnis untuk menghasilkan profitabilitas. Namun, konflik keagenan dan asimetri informasi dapat menyebabkan perilaku oportunistik (Eisenhardt, 1989). Karakteristik perusahaan, profitabilitas, dan opini audit diimbangi oleh reputasi KAP relevan dalam hubungan antara mereka. Reputasi KAP relevan berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik, sementara reputasi KAP dapat memperkuat kredibilitas hasil audit dan mengurangi risiko konflik keagenan.

Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh likuiditas; likuiditas yang baik menunjukkan stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Pratiwi & Sudiyatno, 2022). Dalam teori keagenan, likuiditas yang rendah menunjukkan risiko dan biaya keagenan (Handayani & Lestari, 2025). Studi (Rahma Safitri et al., 2023) menemukan bahwa likuiditas memengaruhi profitabilitas bisnis pertambangan.

Leverage

Tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dalam struktur modal dikenal sebagai leverage. Jika dikelola dengan baik, leverage tinggi dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan potensi stres (Arifuddin et al., 2023). Dalam teori keagenan, leverage dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian; namun, jika berlebihan, itu juga dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang berisiko.

Ukuran Perusahaan

Kapasitas ekonomi dan kompleksitas operasional perusahaan ditunjukkan oleh ukurannya. Perusahaan besar biasanya lebih stabil dan memiliki akses pendanaan lebih luas, tetapi mereka juga menghadapi risiko audit lebih tinggi karena aktivitas yang kompleks (Suryaningsih et al., 2024) dan (Tambunan et al., 2023). Perusahaan dapat memproyeksikan ukurannya menggunakan logaritma natural.

Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya serta bagaimana manajemen mengelola sumber daya dengan baik (Kasmir, 2019). Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendukung kelangsungan bisnis. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat menunjukkan masalah dengan daya saing, efisiensi, atau struktur biaya bisnis (Harjito & Martono, 2020). Profitabilitas digunakan dalam teori keagenan untuk menunjukkan seberapa baik seorang manajer berfungsi sebagai agen dan untuk mencegah konflik kepentingan dengan pemilik modal (Jensen & Meckling, 1976).

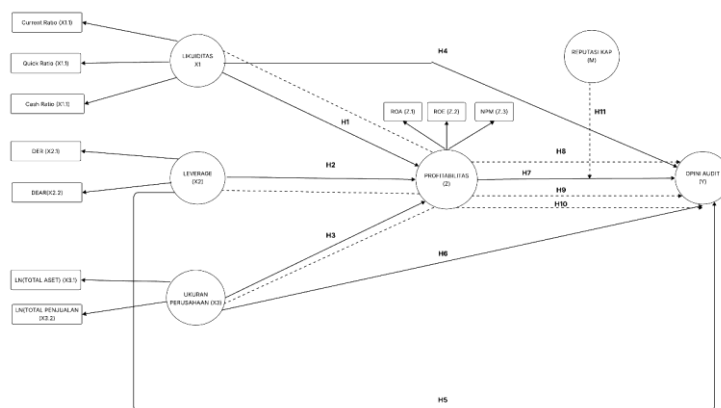
Opini Audit

Pernyataan profesional auditor tentang kewajaran laporan keuangan menurut standar akuntansi dikenal sebagai opini audit (Mulyadi, 2016). Opini ini menunjukkan tingkat keyakinan auditor terhadap kualitas laporan keuangan dan berfungsi sebagai dasar bagi pemangku kepentingan untuk membuat keputusan (Agoes, S, 2017). Dalam penelitian ini, opini audit diposisikan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, termasuk profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. Menurut Siregar (2020), bisnis yang memiliki kinerja keuangan yang baik biasanya mendapatkan opini yang baik.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi KAP menunjukkan seberapa besar kepercayaan publik terhadap kualitas audit. KAP bereputasi tinggi memiliki sumber daya, jaringan profesional, dan standar pengendalian mutu yang lebih kuat, yang menghasilkan audit yang lebih kredibel (Tambunan et al., 2023). KAP bereputasi tinggi juga memiliki insentif besar untuk menjaga independensi dan kualitas audit (Wang & Wen, 2022). Dalam penelitian ini, reputasi KAP berfungsi sebagai faktor moderasi yang memengaruhi hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dan opini audit. Selain itu, reputasi KAP juga membantu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan yang bekerja dalam industri pertambangan dan energi.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab masalah dan membuat kesimpulan berdasarkan data angka yang relevan (Sugiyono, 2016). Studi ini mempelajari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel purposive. Selama proses pengumpulan data, laporan keuangan dan laporan auditor independen digunakan. Metode Model Equation Structural (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Metode ini didukung oleh SmartPLS versi 3, yang juga merupakan bagian dari penelitian. Metode SEM menguji baik model luar maupun dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergen t Validity

Jika nilai penambahan luar lebih besar dari 0,7, ini dapat dianggap sebagai indikator yang dapat diandalkan atau memiliki validitas konvergen dengan kategori yang baik.

Tabel 1. Outer Loading

	Likuiditas (X1)	Leverage (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Profitabilitas (Z)	Opini Auditor (Y)	Reputasi KAP (M)	(M) x Z
Current Ratio (X1.1)	0,992						
Quick Ratio (X1.2)	0,993						
Cash Rasio (X1.3)	0,953						
DER (X2.1)		0,347					
DAR (X2.2)							
LNTotalAset (X3.1)			0,994				
LNTotalPenjualan (X3.2)			0,995				
ROA (Z.1)				0,751			
ROE (Z.2)				0,959			
NPM (Z.3)				0,866			
Profitabilitas (Y)					1,000		
Reputasi KAP (M)						1,000	
(M) x Z)							0,502

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator variabel penelitian memiliki nilai beban luar di atas 0,7. Menurut Ghazali (2014), nilai beban luar antara 0,5 dan 0,6 sudah cukup untuk memenuhi syarat validitas konvergen. Setiap indikator memiliki nilai beban luar di bawah 0,5, menurut hasil pemeriksaan tambahan. Oleh karena itu, setiap indikator ditunjukkan sebagai sah dan layak untuk digunakan dalam penelitian, dan mereka dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Discriminant Validity

Nilai cross-loading indikator untuk variabel latennya harus lebih besar daripada nilai cross-loading indikator untuk variabel laten lainnya. Dengan demikian, indikator dianggap memenuhi standar validitas discriminant.

Tabel 2. Cross Loading

	Likui- ditas (X1)	Leverge (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Profitab- litas (Z)	Opini Audit (Y)	Reputasi KAP (M)	(M) x (Z)
Current Ratio (X1.1)	0,992	-0,203	-0,094	0,247	-0,184	-0,085	- 0,230
Quick Rasio (X1.2)	0,993	-0,181	-0,085	0,217	-0,144	-0,138	- 0,247
Cash Ratio (X1.3)	0,953	1,000	-0,169	0,148	-0,069	-0,075	- 0,160
DER (X2.1)	-0,181	1,000	0,047	-0,512	0,095	-0,069	0,304
LNTotal Aset (X3.1)	-0,092	0,089	0,994	0,108	-0,187	-0,252	- 0,326
LNTotal Penjualan (X3.2)	-0,124	0,008	0,995	0,170	-0,153	-0,206	- 0,334
ROA (Z.1)	0,158	-0,091	0,080	0,751	-0,047	0,121	- 0,419
ROE (Z.2)	0,197	-0,571	0,136	0,959	-0,087	0,131	- 0,567
NPM (Z.3)	0,206	-0,436	0,128	0,866	-0,054	0,114	- 0,511
Opini Audit (Y)	-0,147	0,095	-0,170	-0,077	1,000	0,125	0,151
Reputasi KAP (M)	-0,103	-0,069	-0,230	0,137	0,125	1,000	0,676
(M) x (Z)	-0,224	0,304	-0,332	-0,587	0,151	0,676	1,000

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Selain cross loading, validitas diskriminan dapat diukur dengan melihat nilai Variansi Rata-rata Diekstraksi (AVE). Jika AVE konstruk lebih besar dari 0,5, konstruk tersebut dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 3. Average Variance Extracted

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Likuiditas (X1)	0,960
Leverage (X2)	1,000
Ukuran Perusahaan (X3)	0,989
Profitabilitas (Z)	0,744

Opini Audit (Y)	1,000
Reputasi Kap (M)	1,000
(M) x (Z)	1,000

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Composite Reliability

Reliabilitas konstruk dianggap baik jika nilai reliabilitas komposisinya lebih besar dari 0,6.

Tabel 4. Composite Reliability

	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>
Likuiditas (X1)	1,058	0,986
Leverage (X2)	1,000	1,000
Ukuran Perusahaan (X3)	0,991	0,994
Profitabilitas (Z)	0,970	0,896
Opini Audit (Y)	1,000	1,000
Reputasi Kap (M)	1,000	1,000
(M) x (Z)	1,000	1,000

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Nilai kepercayaan komposit untuk semua variabel studi ini lebih besar dari 0,6.

Cronbach Alpha

Jika nilai alfa Cronbach lebih dari 0,7, variabel dianggap memenuhi atau reliabel.

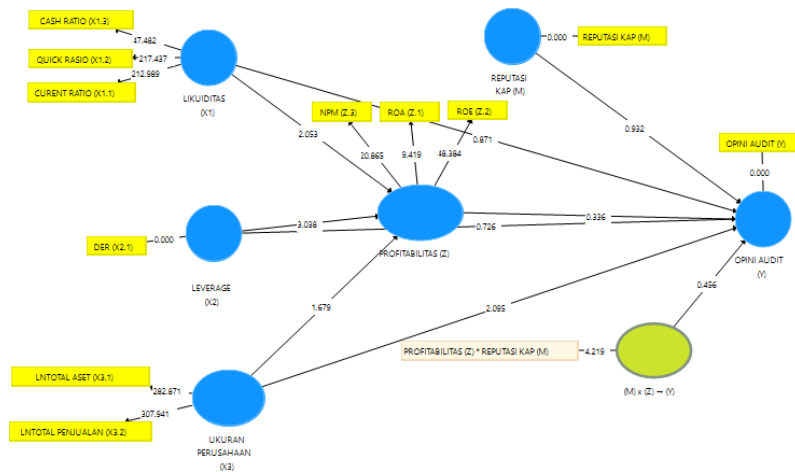
Tabel 5. Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach Alpha</i>
Likuiditas (X1)	0,980
Leverage (X2)	1,000
Ukuran Perusahaan (X3)	0,989
Profitabilitas (Z)	0,839
Opini Audit (Y)	1,000
Reputasi Kap (M)	1,000
(M) x (Z)	1,000

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Setiap variabel yang diteliti dalam studi ini memiliki nilai alfa Cronbach di atas 0,7.

Inner Model



Gambar 2. Inner Model

Uji R Square

Nilai koefisien determinasi (R-Square) yang dihasilkan dari analisis yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. R-Square

	R-Square
Profitabilitas (Z)	0,311
Opini Audit (Y)	0,065

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Tabel 6 menunjukkan nilai R-Square untuk variabel profitabilitas (Z) sebesar 0,311, yang menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model penelitian—likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan—dapat menyumbang 31,1% dari variasi profitabilitas, dan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian dapat menyumbang 68,9% dari variasi profitabilitas.

Selain itu, variabel Opini Audit (Y) memiliki nilai R-Square 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, leverage, ukuran bisnis, profitabilitas, dan reputasi KAP adalah variabel moderasi yang bertanggung jawab atas 6,5 persen variasi opini audit. Jumlah sebesar 93,5% terakhir dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pengujian Hpotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesa

Ha	Variabel	Origin al Sample	Sampl e Mean (M)	Standar Deviation	T Statistics (t0/STDEV)	P Value s	Signifika n

				(STDEV)			
H1	Likuiditas (X1) →Profitabilit as (Z)	0,148	0,134	0,072	2,053	0,041	Signifika n
H2	Leverage (X2) →Profitabilit as (Z)	-0,493	-0,574	0,162	3,038	0,003	Signifika n
H3	Ukuran Perusahaan (X3) → Profitabilitas (Z)	0,180	0,166	0,107	1,679	0,094	Tidak Signifika n
H4	Likuiditas (X1) → Opini Audit (Y)	-0,146	-0,147	0,167	0,871	0,384	Tidak Signifika n
H5	Leverage (X2) → Opini Audit (Y)	0,092	0,164	0,126	0,726	0,468	Tidak Signifika n
H6	Ukuran Perusahaan (X3) → Opini Audit (Y)	-0,183	-0,209	0,088	2,095	0,037	Signifika n
H7	Profitabilitas (Z) → Opini Audit (Y)	-0,065	0,010	0,195	0,336	0,737	Tidak Signifika n
H8	Likuiditas (X1) → Profitabilitas (Z) → Opini Audit (Y)	-0,010	-0,003	0,029	0,333	0,739	Tidak Signifika n
H9	Leverage (X2) → Profitabilitas (Z) → Opini Audit (Y)	0,032	-0,018	0,124	0,261	0,794	Tidak Signifika n

H1 0	Ukuran Perusahaan (X3) → Profitabilitas (Z) → Opini Audit (Y)	-0,012	0,001	0,040	0,295	0,768	Tidak Signifika n
H1 1	Reputasi KAP (M) x Profitabilitas (Z) → Opini Audit (Y)	-0,239	-0,252	0,524	0,456	0,649	Tidak Signifika n

Sumber: Data yang diolah SmartPLS

Dari 11 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, data dari tabel 7 menunjukkan bahwa 3 hipotesis diterima karena pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-nilai di bawah 0,05, sedangkan 8 hipotesis ditolak karena memiliki nilai P-nilai di atas 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa tiga hipotesis diterima dan delapan hipotesis ditolak.

Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas, tetapi likuiditas dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut penelitian Abas dan Damayanti (2023), Pratiwi dan Sudiyatno (2022), dan Tambunan et al. (2023), kemampuan perusahaan untuk mengelola aset lancar dan struktur pendanaan sangat berpengaruh pada kinerja laba, terutama di sektor pertambangan, yang memiliki kebutuhan modal besar dan tingkat risiko tinggi. Teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan biaya bunga dan risiko keuangan dapat menyebabkan pengaruh negatif leverage terhadap profitabilitas juga sesuai (Brigham & Houston, 2021; Gitman & Zutter, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap opini audit, tetapi likuiditas, leverage, dan profitabilitas tidak. Hasil ini mendukung pandangan bahwa auditor menilai laporan keuangan secara menyeluruh sesuai dengan standar profesional daripada hanya berdasarkan indikator keuangan tertentu untuk memberikan opini audit (Agoes, 2017; Mulyadi, 2016; IAPI, 2021). Menurut penelitian Hartanto et al. (2023) dan Wardani et al. (2024), perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan tingkat transparansi yang lebih tinggi, yang berdampak pada bagaimana auditor mempertimbangkan.

Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara opini audit dan likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan; reputasi KAP juga tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap opini audit. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa auditor menilai risiko audit dan kualitas pelaporan keuangan secara langsung tanpa melalui mekanisme laba, dan mereka tetap menerapkan standar audit secara konsisten terlepas dari reputasi KAP, seperti yang ditunjukkan oleh contoh berikut. Akibatnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan indikator kinerja keuangan semata-mata, komponen struktural perusahaan lebih dominan dalam memengaruhi opini audit.

KESIMPULAN

Menurut hasil analisis dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas tetapi tidak signifikan terhadap leverage dan likuiditas. Menurut pendapat audit, leverage dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Profitabilitas tidak terpengaruh oleh leverage dan likuiditas. Selain itu, terbukti bahwa profitabilitas tidak dapat mengendalikan dampak likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pendapat audit, dan reputasi KAP tidak terbukti berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara profitabilitas dan pendapat audit. Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian selanjutnya harus memasukkan variabel tambahan di luar model, seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, audit tenure, atau risiko kebangkrutan. Selain itu, penelitian harus memperluas objek dan periode penelitian dan memperdalam analisis mediasi dan moderasi dengan berbagai metode. Ini akan membuat temuan yang dihasilkan lebih dapat digeneralisasikan dan mewakili kondisi industri yang lebih luas..

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, F., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 2(02), 141–151. <https://doi.org/10.34152/emba.v2i02.813>
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik (Edisi 5)*. (Edisi 5). Salemba Empat.
- Arifuddin, A., Hadisantoso, E., Sari, I. M., & Yulianti, A. F. (2023). How liquidity, profitability, and leverage ratios influence financial distress: A study on Indonesian mining firms. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 11(3), 243–252. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i3.27470>
- Brigham, & Houston. (2021). *Fundamentals of financial management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Eisenhardt. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*.
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) (5th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Gitman, & Zutter. (2020). *Principles of managerial finance (15th ed.)*. Pearson Education.
- Handayani, R., & Lestari, W. (2025). Likuiditas dan biaya keagenan pada perusahaan sektor energi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 29(1), 33–47.
- Harahap, s. (2021). Analisis kritis atas laporan keuangan. *Rajawali Pers*.
- Harjito, D. A., & Martono. (2020). *Manajemen keuangan (Edisi 2)*. Ekonisia.
- Hartanto, M. C., Prajanto, A., & Nurcahyono, N. (2023). Determinants of going-concern audit opinions: Empirical evidence from listed mining firms in Indonesia. *MAKSIMUM*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.17-27>

- IAPI. (2021). *Standar profesional akuntan publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*.
- Mulyadi. (2016). *Auditing (Edisi 6)*. Salemba Empat.
- Pratiwi, A. D., & Sudiyatno, B. (2022). Likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 14(1), 75–88.
- Rahma Safitri, F., Fitria, D., & Suhendra, C. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATU BARA DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.176>
- Siregar, S. V. (2020). *Akuntansi keuangan menengah*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2012). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Salemba Empat.
- Suryaningsih, N. M., Surasmi, I. A., & Yudha, C. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 8(1), 20–27. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.8.1.2024.20-27>
- Tambunan, B. R., Sari Saragih, M. Y., Aruan, D. A., & Situmorang, F. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Tambang. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1589–1596. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6550>
- Wahyuningsih, S., & Bawono, A. D. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 173–182. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2243>
- Wang, Y., & Wen, Y. (2022). Audit firm reputation, audit quality, and investor confidence. *Asian Review of Accounting*, 30(3), 456–472.
- Wardani, R. F., Nadirsyah, & Ridwan. (2024). The Effect of Financial Ratio, Company Size, Previous Audit Opinion, and Auditor's Reputation on Going Concern Audit Opinion on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. *International Journal of Economics (IJEK)*, 3(1), 590–597. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i1.872>